

**UPAYA MENINGKATKAN RENANG MELALUI PENDEKATAN  
DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR  
PADA SISWA**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**ADHIE DWI NOFYANTO SP**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

**UPAYA MENINGKATKAN RENANG MELALUI PENDEKATAN  
DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR  
PADA SISWA**

**Adhie Dwi Nofyanto Sp**

**Pembimbing  
Drs. Frans Nurseto, M.Psi  
Drs. Suranto, M.Kes**

Abstract : Physical education is a learning process that is designed to improve physical fitness, develop motor skills, knowledge and active living and sportsmanship through physical education activities. This research is motivated their learning problems in physical education, which is the low student learning outcomes in learning gymnastics in junior class VII Advent Bandar Lampung in the second semester of academic year 2012/2013.

Research methods using action research methods class. The instrument used in the form of sheets observation, interview and test learning outcomes. The results showed that the diagnostic approach to learning difficulties through the material breaststroke swimming in junior class VII Advent Bandar Lampung showed a positive improvement, namely: 1) the learning of planning breaststroke swimming 2) Implementation of breaststroke swimming, 3) student learning outcomes achieved in the classical style in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, and breaststroke swimming Diagnostic Learning Difficulties.

Abstrak : Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan pendidikan jasmani. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam pembelajaran penjaskes, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran senam di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada materi renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung menunjukkan adanya peningkatan yang positif, yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran renang gaya dada, 2) Pelaksanaan pembelajaran renang gaya dada, 3) Hasil belajar siswa secara klasikal tercapai pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, renang gaya dada dan Diagnostik Kesulitan Belajar.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SMP Advent Bandar Lampung, melalui kegiatan observasi dan pengamatan pada hari Selasa, 19 Maret 2013 pada saat kegiatan pembelajaran penjaskes di kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 serta hasil wawancara dengan guru penjaskes kelas VII, ditemukan beberapa masalah dalam belajar renang. Masalah tersebut antara lain pada beberapa materi keterampilan renang yang memerlukan koordinasi gerakan, kekuatan, kelenturan serta keberanian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran renang gaya dada dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Advent Bandar Lampung?
- b. Bagaimana pelaksanaan belajar renang menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Advent Bandar Lampung?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada pembelajaran renang di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.

### **Pemecahan Masalah**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa, biasanya tampak jelas dari menurunnya kemampuan akademik siswa atau prestasi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa menurut Mulyasa (2004:190) dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: “a) bahan atau materi yang dipelajari; b) lingkungan; c) faktor instrumental; dan d) kondisi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berasal dari bahan atau materi yang dipelajari memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan kompleks untuk tingkat siswa, lingkungan untuk terjadi proses pembelajaran yang kurang mendukung, misalnya tempat belajar yang sangat kotor, terlalu dekat dengan tempat keramaian orang.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran renang gaya dada menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar renang menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran renang

dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan teknik dasar renang gaya dada dapat meningkat.
2. Bagi Guru  
Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan metode atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Bagi Siswa  
Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan renang gaya dada dan lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran penjaskes.
4. Bagi Sekolah  
Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan kurikulum khususnya pada mata pelajaran penjaskes.

### **Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, berikut dijelaskan batasan istilah variabel penelitian sebagai berikut:

**Hasil Belajar** adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.)

**Renang** adalah olahraga yang menyehatkan, sebab hampir semua otot tubuh bergerak sehingga

jantung, paru-paru dan seluruh otot berkembang.

### **Diagnostik Kesulitan Belajar**

adalah segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkannya serta cara menetapkan kemungkinan-kemungkinan mengatasi baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data informasi yang objektif dan selengkap mungkin (Syamsudin, 2000:309).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Diagnostik Kesulitan Belajar**

#### **a. Definisi Diagnostik**

Diagnostik merupakan istilah teknis (terminologi) yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thorndike dan Hagen (Syamsudin (2000:307), diagnostik dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness diseases*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejala (symptoms);
- 2) Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan dan sebagainya yang esensial;

#### **b. Definisi Kesulitan Belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sering dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh

kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam proses atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa, biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik siswa atau prestasi siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **Pembelajaran Renang Sejarah Singkat**

Sejarah renang manusia, manusia dapat berenang sejak zaman prasejarah, bahwa manusia dapat berenang dari bukti tertua mengenai berenang adalah lukisan-lukisan tentang perenang dari Zaman Batu telah ditemukan di "gua perenang" yang berdekatan dengan Wadi Sora di Gilf Kebir, Mesir barat daya.

### **Pengertian renang**

Berenang adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia atau hewan sewaktu bergerak di air, dan biasanya tanpa perlengkapan buatan. Berenang bisa menjadi kegiatan rekreasi dan olahraga. Makhluk hidup berenang antara lain untuk keperluan mandi, mendinginkan suhu tubuh, sewaktu mencari ikan, atau bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya di air.

### **Hipotesis Tindakan**

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini, yaitu: "Jika pendekatan diagnostik kesulitan belajar diterapkan pada pembelajaran renang di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung, maka kemampuan siswa meningkat"

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

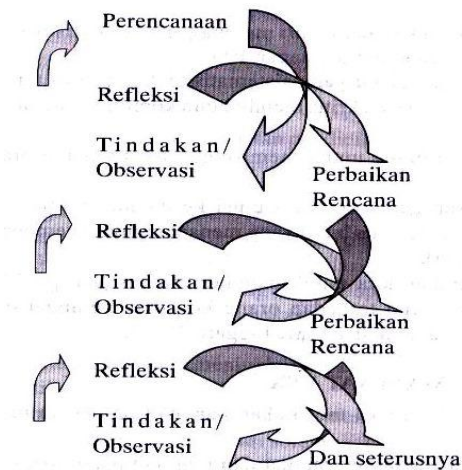
Kasbolah (1999:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh masalah lapangan, yaitu masalah yang ada di kelas. Untuk lebih mengenal apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas kita perlu mengetahui ciri-ciri atau karakteristik dari PTK itu sendiri. Dengan mengetahui ciri-ciri yang ada pada penelitian tindakan kelas diharapkan pengertian tentang jenis penelitian tindakan akan menjadi lebih jelas.

Ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Kasbolah (1999:15-17) sebagai berikut:

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri
- 2) Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik factual
- 3) Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- 4) Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif.

## Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dipaparkan sebelumnya, rancangan (desain) PTK yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2004:2), bahwa pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah), yaitu: a) perencanaan tindakan; b) pelaksanaan tindakan; c) observasi; dan d) refleksi.



## Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai April 2013 semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran renang, maka waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu singkat.

## Tempat penelitian

SMP Advent Bandar Lampung dan kolam renang Hotel Marcopolo

- a) Pada tahap survey awal, peneliti telah diberi izin oleh kepala sekolah yang bersangkutan dan mendapat dukungan dari guru mata pelajaran penjaskes di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung.
- b) Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti dalam waktu relatif singkat.
- c) Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran penjaskes di kelas VII.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuai dengan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Advent Bandar Lampung, yaitu di kelas VII.

Dasar ditetapkannya kelas VII, yaitu: berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran penjaskes kelas VII diperoleh hasil yaitu: pada kelas VII ditemukan adanya kesulitan belajar pada materi renang, sehingga hasil belajar belum memenuhi ketuntasan secara klasikal, sehingga perlu adanya suatu upaya pemecahan atas permasalahan tersebut.

## Proses Pembelajaran Renang Gaya Dada

### Siklus I

#### Rencana :

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran serta instrumen untuk pengamatan proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

#### Tindakan :

- a. Siswa dijelaskan terlebih dahulu teknik renang gaya dada, setelah

itu salah satu siswa diberi contoh gerakan yang benar dan siswa melakukan gerakan tersebut.

- b. Siswa melakukan dengan pergerakan yang benar tersebut sebelum masuk kedalam kolam renang.
- c. Mendiagnosa siswa dan mengelompokkan siswa yang takut akan renang
- d. Menguatkan siswa yang takut untuk masuk kolam renang dan takut kedalam air.

#### **Observasi :**

Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan berikan waktu pengulangan kemudian dinilai dan dievaluasi dari hasil siklus pertama.

#### **Refleksi :**

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus kedua

#### **Siklus II**

##### **Rencana :**

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran serta instrumen untuk pengamatan proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran renang gaya dada pada siklus kedua.
- c. Memberikan masukan kembali kepada siswa yang takut renang

##### **Tindakan :**

- a. Menjelaskan bentuk latihan pada siklus kedua. Pada siklus kedua melakukan gerakan yang benar.
- b. Siswa kemudian melakukan gerakan dengan beberapa pengulangan agar dapat tercapai gerakan yang benar.

- c. Pengelompokan kembali bagi siswa yang takut akan kedalam air.

#### **Observasi :**

Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan memberikan waktu pengulangan untuk dinilai dan mengevaluasi dari hasil siklus kedua.

#### **Refleksi :**

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus ketiga.

#### **Siklus III**

##### **Rencana :**

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran serta instrumen untuk pengamatan proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran renang gaya dada pada siklus ketiga.
- c. Memberikan masukan kembali kepada siswa yang takut renang

##### **Tindakan :**

- a. Menjelaskan bentuk latihan pada siklus kedua. Pada siklus kedua melakukan gerakan yang benar.
- b. Siswa kemudian melakukan gerakan renang gaya dada dengan beberapa pengulangan agar dapat tercapai gerakan yang benar.
- c. Pengelompokan kembali bagi siswa yang takut akan kedalam air.

#### **Observasi :**

Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan memberikan waktu pengulangan untuk dinilai maka dapat diketahui persentase keberhasilan sehingga

dapat disimpulkan dari hasil siklus ketiga.

### **Refleksi :**

Hasil observasi disimpulkan dari hasil diagnostik hasil pembelajaran penjaskes renang gaya dada dan didiskusikan berapa persen peningkatan yang dicapai oleh siswa.

### **Variabel Penelitian**

Variabel menurut Hidayat (2010: 36) adalah: “Gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek”. Mengacu pada pendapat tersebut, yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Variabel input, yaitu: siswa kelas VII Advent Bandar Lampung.
- b) Variabel proses, yaitu: pendekatan diagnostik kesulitan belajar.

Viariabel output, yaitu: hasil belajar kemampuan gerak pendidikan jasmani.

### **Definisi Operasional Variabel**

Ketiga jenis variabel yang dikemukakan di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional setiap variabel penelitian, yaitu:

- a) Hasil belajar adalah persentase skor tingkat penguasaan siswa dalam melakukan teknik gerak yang diukur dengan menggunakan tes renang gaya dada.
- b) Diagnostik kesulitan belajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

dengan melibatkan strategi belajar dan pengelolaan belajar.

- c) Renang adalah materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diukur melalui indikator teknik gerakan.

### **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap, yaitu: a) tahap perencanaan tindakan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap observasi dan interpretasi, dan d) tahap analisis dan refleksi.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar berupa tes kemampuan gerak.

### **Teknik Pengolaan Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis sejenis, yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Sugiono (2007:333) mengemukakan, “Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen yang meliputi observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dirangkum dan dikumpulkan”.



### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis kritis. Setelah data dikumpulkan melalui tindakan disetiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, presentase dan normatif. Teknik penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian kuantitatif untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Presentase keberhasilan

F: Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar

N: Jumlah siswa yang mengikuti tes

### Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan tes awal. Tes awal merupakan sebuah tes yang dilakukan tanpa adanya tindakan, pada tes ini para siswa langsung di tes menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

### Deskripsi Pembelajaran

Pada tes awal pembelajaran renang gaya dada yang belum mengalami tindakan masih menunjukkan hasil yang rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap siswanya, guru yang kurang memahami karakter siswa kekurangan dan kelemahan mereka dalam mata pelajaran penjasokes terutama pada materi renang gaya dada, selain itu dengan adanya alat pembelajaran yang minim dan guru belum menggunakan alat pembelajaran yang optimal.

Berikut ini adalah hasil penilaian pada tes awal:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran materi renang gaya dada.

No	Hasil	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	7	30,43 %
2	Belum tuntas	16	69,57 %

Indikator peningkatan dapat dilihat melalui rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{7}{23} \times 100\%$$

$$P = 30,43 \%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran materi renang gaya dada Siklus I.

No	Hasil	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	13	56,53 %
2	Belum tuntas	10	43,47 %

Indikator peningkatan dapat dilihat melalui rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{13}{23} \times 100\%$$

$$P = 56,53 \%$$

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran renang gaya dada pada Siklus II.

No	Hasil	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	21	91,31 %
2	Belum tuntas	2	8,69 %

Indikator peningkatan dapat dilihat melalui rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Prosentae ketuntasan belajar:

$$P = \frac{21}{23} \times 100\%$$

$$P = 91,31 \%$$

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan keterampilan renang gaya dada, adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dari hasil pembelajaran renang gaya dada pada siklus pertama dengan pemberian motivasi yang yang baik, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar renang gaya dada dari tes awal ke siklus pertama namun peningkatan yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan, hal ini disebabkan pada siklus pertama para siswa baru memperoleh stimulant pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar belum optimal. Melihat hasil belajar yang dicapai belum optimal maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus kedua.

Hasil yang diperoleh pada siklus kedua diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh para siswa meningkat dan telah mencapai target yang diinginkan. Pencapaian target hasil

belajar yang diperoleh para siswa disebabkan karena pemberian stimulan pada setiap siklus yang optimal sehingga para siswa dapat menguasai renang gaya dada.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya berkaitan dengan pendekatan diagnostik kesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah gerak pada materi renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung dapat dikemukakan beberapa hal sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran renang gaya dada yang dibuat guru dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran renang gaya dada menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, yaitu: 1) Mulai pelajaran, 2) Mengelola kegiatan inti, 3) Mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar, 4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, mencakup penilaian selama proses KBM berlangsung, dan 5) Mengakhiri pembelajaran, meliputi: menyimpulkan materi dan memberi tindak lanjut atas kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar sebagai hasil diagnostik.
3. Hasil belajar renang gaya dada dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan aspek yang diamati

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada pembelajaran renang gaya dada di kelas VII SMP Advent Bandar Lampung, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar memberikan perubahan dan hasil yang positif terhadap proses dan hasil belajar pada pembelajaran renang gaya dada.
2. Dalam menerapkan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, peran dan tanggung jawab guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru tersebut harus selalu diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.
3. Lembaga (sekolah) seharusnya mampu untuk membuka diri dalam inovasi pembelajaran. Penerapan pendekatan diagnostik kesulitan belajar hendaknya dapat disosialisasikan lebih lanjut agar dapat diimplementasikan pada setiap mata pelajaran.
4. Pada penelitian ini, masih dirasa kurang dalam cara cara memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian lain dengan pendekatan diagnostik kesulitan belajar lebih menekankan hal-hal yang kurang terlaksana dengan optimal pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1997). *Pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Pengembangan Tes Diagnostik Penjas*. Jakarta: Dir. PLP Dirjen Dikdasmen.
- Jubaedi Ade.2009. *Bahan Ajar renang 1*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas: Guru sebagai Peneliti*. Lampung Univertsitas. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Lampung Univertsitas. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Makmun, Abin Samsuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa, E. (2004). ***Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK***. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Nazir. (2005). ***Metode Penelitian***. Jakarta : Jakarta Indonesia.
- Priyatna, Asep. (1987). ***Bidang Pengajaran Psikologi SPG/KPG/SGO***. Bandung: Epsilon.
- Rakhmat, Cece. (2006). ***Penggunaan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Impresum. Skripsi***. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI
- Rusyani, Tabrani dkk. (1989). ***Metode Penelitian***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2004). ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surya, M. dan Amin, M. (1980). ***Pengajaran Remedial***. Jakarta: PD. Andreola
- Syah, Muhibbin. (1999). ***Psikologi Belajar***. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Udin, Tamsik A.M. dan Sopandi, (1987). ***Bidang Pengajaran Ilmu Pendidikan SPG/KPG/SGO Jilid 1 dan 2***. Bandung: Epsilon.
- Widayatun, T. Rusmi. (1999). ***Ilmu Perilaku***. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_, (2008). ***Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)***. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_, (2004). ***Modul Manajemen Berbasis Sekolah***. Bandung: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- \_\_\_\_\_, (1981). ***Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul***. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, (2003). ***Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003***. Jakarta: Sinar Grafika